

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan dalam hidup manusia memiliki peran yang sangat penting. Melalui pendidikan manusia akan mendapatkan bimbingan, arahan, pengajaran yang akan meningkatkan moral dan melatih sisi spiritual dalam dirinya (Nawangsih & Achmad, 2022). Pendidikan juga membekali manusia dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan, sehingga manusia yang telah melalui proses pendidikan akan mampu dan siap untuk menerapkan ilmu dan keterampilan mereka dalam kehidupan mereka sehari-hari (Rahmadania, 2021).

Upaya memperoleh pendidikan di Indonesia dapat dilakukan dengan berbagai cara. Setidaknya ada 3 jenis penyelenggara pendidikan yakni lembaga formal, informal dan nonformal. Pendidikan formal dapat diperoleh melalui lembaga pendidikan/sekolah. Pendidikan non formal adalah pendidikan yang diselenggarakan oleh lembaga non-sekolah, sedangkan pendidikan informal dapat diperoleh melalui pengajaran di lingkungan keluarga dan masyarakat. Penyelenggaraan pendidikan formal diatur dan ditetapkan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Pendidikan formal memiliki struktur dan jenjang yang terdiri dari pendidikan dasar, menengah dan pendidikan tinggi (Magfiroh et al., 2023). Pendidikan formal yang diperoleh melalui lembaga pendidikan atau sekolah saat ini dinilai sebagai salah satu cara efektif untuk mendapatkan ilmu dan keterampilan. Pemerintah Republi

Indonesia melalui Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) pada bulan Februari tahun 2022 meluncurkan inovasi terbaru mengenai implementasi kurikulum yang berlaku di Indonesia yang dikenal dengan Kurikulum Merdeka (Kurniati et al., 2020). Tujuan penerapan kurikulum ini adalah untuk mendukung terselenggaranya pendidikan yang bermutu dan mencetak generasi yang berkualitas. Penerapan kurikulum merdeka pembelajaran tidak lagi berpusat pada satu sumber belajar, sehingga penerapan kurikulum ini dapat membuat pendidik dan peserta didik lebih aktif, kreatif dan inovatif serta memiliki keterampilan literasi, numerasi dan berfikir logis (Idris, 2023). Konsep pembelajaran aktif yang diterapkan pemerintah saat ini sesuai dengan aliran konstruktivisme (Hakiky et al., 2023). Aliran konstruktivisme berfokus pada keaktifan peserta didik untuk mengembangkan keilmuan secara mandiri. Pembelajaran yang berlaku saat ini, tidak lagi menjadi sebuah proses penyalinan ilmu pengetahuan dari pendidik ke peserta didik, melainkan peserta didik dituntut untuk membangun dan mengembangkan ilmu pengetahuan, menciptakan ide, mengembangkan kreativitas dan menerapkan keilmuan yang mereka peroleh dalam kehidupan sehari-hari.

Konsep pembelajaran konstruktivisme memiliki banyak kelebihan, diantaranya adalah peserta didik menjadi lebih aktif (Lathifah, 2021), hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran peserta didik akan melakukan interaksi secara langsung dengan sumber belajar. Konsep ini juga akan menciptakan pengalaman belajar yang berkesan, sehingga peserta didik

memiliki pengalaman dalam menyelesaikan masalah dan membuat keputusan dalam hidupnya. Konsep pembelajaran konstruktivisme juga menawarkan pengembangan potensi secara maksimal melalui proses pembelajaran, yang artinya peserta didik akan diberikan keleluasaan untuk mengeksplor segala potensi dan bakat yang ada dalam dirinya (Hakiky et al., 2023). Pada konsep pembelajaran aktif, pendidik berperan sebagai fasilitator dengan tugas utama memfasilitasi sebuah proses pembelajaran (Nurzannah, 2022). Atas dasar itu, saat ini para pendidik dituntut untuk membuat berbagai inovasi pengajaran yang sesuai dan relevan dengan perkembangan zaman (Naufal, 2021). Inovasi ini juga bertujuan mengoptimalkan kebermanfaatan segala sumber belajar yang ada di lingkungan sekitar agar peserta didik dapat mengelola dan memanfaatkan kekayaan daerah untuk keberlangsungan kehidupan masa depan.

Pendidik di era kurikulum merdeka diberikan ruang yang seluas-luasnya dalam mengembangkan berbagai inovasi pada proses pembelajaran, diantara inovasi yang dapat dikembangkan pendidik diantaranya adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kondisi peserta didik dan lingkungan belajar. Strategi ini dapat diwujudkan dengan menerapkan berbagai model dan metode pembelajaran yang relevan (Aniah, 2022). Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh pendidik di kelas (Octavia, 2020), sedangkan metode pembelajaran adalah cara yang digunakan pendidik untuk mengimplementasikan rencana pembelajaran yang

disusun agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang optimal (A. Hidayat et al., 2020).

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dapat memacu para pendidik memaksimalkan capaian pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang berpusat pada keaktifan peserta didik adalah metode *learning by doing*. Metode *learning by doing* atau sering disebut juga dengan metode pembelajaran dengan cara praktik secara langsung menekankan pada pengalaman peserta didik melakukan atau terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Pada metode ini, peserta didik diajak untuk melihat, mendengar, merasakan dan melakukan langsung materi / objek yang mereka pelajari (Kartika et al., 2023). Metode pembelajaran *learning by doing* saat ini juga sedang marak diterapkan di beberapa lembaga pendidikan, salah satunya adalah di SMP Muhammadiyah 1 Magetan.

SMP Muhammadiyah 1 Magetan adalah salah satu lembaga pendidikan formal jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang berada di kabupaten Magetan. Lembaga pendidikan ini memiliki visi mewujudkan sekolah Islami yang mampu menghasilkan generasi unggulan bangsa yang berakhlakul karimah, berjiwa pemimpin, bersih, cerdas dan inovatif. Untuk mewujudkan visi ini SMP Muhammadiyah 1 Magetan melakukan berbagai inovasi. Inovasi yang saat ini sedang dilakukan salah satunya adalah dengan menerapkan berbagai metode pembelajaran untuk mendukung suasana belajar yang aktif, efektif dan menyenangkan. Konsep pembelajaran aktif diterapkan dengan

berbagai inovasi dan metode, salah satunya adalah penerapan metode pembelajaran *learning by doing* atau belajar dengan praktik secara langsung.

Penerapan metode pembelajaran *learning by doing* di SMP Muhammadiyah 1 Magetan salah satunya diwujudkan dalam sebuah program pembiasaan yaitu *muhadharah*. Pelaksanaan pembiasaan ini diterapkan dengan cara para peserta didik diberikan kesempatan untuk menyampaikan materi keagamaan yang telah mereka dapat di depan umum (jamaah sholat zuhur). Peserta didik ditugaskan untuk menyampaikan kultum kepada teman yang lainnya. Melalui program ini, sekolah berusaha untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, sehingga peserta didik dapat langsung menyampaikan ilmu pengetahuan (utamanya yang berkaitan dengan ke-Islaman) yang didapatkannya secara langsung.

Public speaking adalah ilmu yang mempelajari tentang keterampilan untuk menyampaikan suatu ide, gagasan atau informasi didepan umum dengan efektif dan respektif (Izzah & Fatchurrohman, 2023). Keterampilan ini penting dimiliki oleh individu karena keterampilan ini adalah *soft skill* membantu seseorang untuk menambah rasa percaya diri dan berkomunikasi dengan baik dengan banyak orang. *Public speaking* merupakan disiplin ilmu yang tidak cukup dipelajari secara teoretis, melainkan memerlukan latihan berkelanjutan melalui praktik langsung di hadapan audiens (Izzah & Fatchurrohman, 2023). Keterampilan *public speaking* termasuk dalam kategori *soft skill* yang esensial, sehingga banyak individu berupaya mengembangkan kompetensi berbicara mereka. Penguasaan keterampilan

public speaking memungkinkan seseorang untuk mengaktualisasikan potensi diri, mempromosikan ide, dan memperluas jangkauan pengaruh secara lebih efektif.

Public speaking adalah keterampilan individu yang memerlukan praktik yang kesinambungan agar mendapatkan hasil yang diinginkan. Peserta didik memerlukan wadah untuk dapat melatih kemampuan *public speaking*nya dan memperbaiki kesalahan yang mungkin mereka lakukan ketika berkomunikasi di depan umum. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Penerapan Metode *Learning By Doing* Pada Program Pembiasaan *Muhadharah* Untuk Meningkatkan Keterampilan Public Spaeaking Di SMP Muhammadiyah 1 Magetan”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada konteks penelitian di atas, maka peneliti menuliskan beberapa fokus penelitian, fokus penelitian yang diangkat peneliti adalah :

1. Bagaimana penerapan program pembiasaan *muhadharah* di SMP Muhammadiyah 1 Magetan menggunakan metode pembelajaran *learning by doing*?
2. Bagaimana hasil penerapan metode pembelajaran *learning by doing* melalui program pembiasaan *muhadharah* di SMP Muhammadiyah 1 Magetan terhadap keterampilan *public speaking* peserta didik?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat penerapan metode pembelajaran *learning by doing* pada program pembiasaan *muhadharah* di SMP Muhammadiyah 1 Magetan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka penulis menuliskan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan penerapan program pembiasaan *muhadharah* di SMP Muhammadiyah 1 Magetan menggunakan metode pembelajaran *learning by doing*.
2. Untuk mendeskripsikan hasil penerapan metode pembelajaran *learning by doing* melalui program pembiasaan *muhadharah* di SMP Muhammadiyah 1 Magetan terhadap keterampilan *public speaking* peserta didik.
3. Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat penerapan metode pembelajaran *learning by doing* pada program pembiasaan *muhadharah* di SMP Muhammadiyah 1 Magetan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai penerapan metode pembelajaran *learning by doing* ini, diharapkan dapat memberikan mafaat baik secara paktis maupun secara teotitis.

1. Secara teoretis penelitian ini dapat bermanfaat untuk :
 - a. Menambah pengetahuan tentang penerapan metode pembelajaran *learning by doing* di suatu lembaga pendidikan.
 - b. Menambah pengetahuan tentang pelaksanaan program pembiasaan *muhadharah* di suatu lembaga pendidikan.

- c. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori belajar konstruktivisme, utamanya yang berkaitan dengan teori pembelajaran aktif.
2. Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat bagi :

a. Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai penerapan metode pembelajaran *learning by doing* dan meningkatkan rasa percaya diri, keterampilan berbicara di depan umum, keterampilan berargumentasi melalui latihan langsung dan berkelanjutan dalam program pembiasaan *muhadharah*.

b. Bagi pendidik

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan strategi baru bagi pendidik untuk meningkatkan efektifitas kegiatan pembelajaran dan capaian hasil pembelajaran utamanya keterampilan *public speaking* melalui program pembiasaan *muhadharah* yang terstruktur dan terjadwal.

c. Bagi lembaga

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan atau dokumen pelaksanaan metode pembelajaran *learning by doing* dan upaya lembaga untuk meningkatkan keterampilan *public speaking* para peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Magetan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian adalah cakupan kajian dalam sebuah penelitian. Pada penelitian ini, ruang lingkup penelitian dibatasi pada penerapan metode pembelajaran *learning by doing* yang difokuskan pada program pembiasaan *muhadharah* untuk meningkatkan keterampilan *public speaking*. Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Subjek penelitian

Penelitian ini berfokus pada penerapan metode pembelajaran *learning by doing* di SMP Muhammadiyah 1 Magetan yang dikemas dalam sebuah program pembiasaan *muhadharah*.

2. Objek penelitian

Objek utama penelitian yang ini adalah penerapan metode pembelajaran *learning by doing* melalui program pembiasaan *muhadharah* yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan *public speaking*.

3. Aspek yang diteliti

- a. Proses penerapan metode *learning by doing* pada program pembiasaan *muhadharah*.
- b. Hasil penerapan metode *learning by doing* pada program pembiasaan *muhadharah* terhadap keterampilan *public speaking* peserta didik
- c. Faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan metode pembelajaran *learning by doing* pada program pembiasaan *muhadharah*.

4. Batasan penelitian

Penelitian ini mengkaji penerapan metode *learning by doing* pada program pembiasaan *muhadharah* dengan fokus penelitian terbatas pada peningkatan keterampilan *public speaking* peserta didik.

5. Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 1 Magetan selama 4 bulan terhitung sejak 1 Februari 2025 sampai dengan 30 Mei 2025. Kegiatan penelitian mencakup wawancara, observasi langsung dan dokumentasi yang dilakukan pada program pembiasaan *muhadharah*.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah digunakan untuk menghindari perbedaan pengertian terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian, sehingga hal yang dimaksud menjadi jelas. Definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran *learning by doing*

Learning by doing adalah metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara melakukan praktek langsung apa yang menjadi materi pembelajaran (Santoso et al., 2021). Tujuan penerapan metode ini adalah agar peserta didik dapat mengetahui dan memahami materi yang dipelajari dengan jelas (Maslakhah, 2019). Metode pembelajaran *learning by doing* menekankan pembelajaran secara langsung melalui serangkaian kegiatan (Siti Khadijah & Nurmisda Ramayani, 2023),

sehingga peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang berkesan serta dapat mengembangkan pemahaman.

2. *Muhadharah*

Muhadharah berasal dari bahasa Arab, *muhadharatu* yang memiliki pengertian kuliah, pidato atau kultum (Shelemo, 2023). Kegiatan ini berisi serangkaian kegiatan pidato atau kultum keagamaan yang dilakukan di depan umum dengan memperhatikan berbagai ketentuan. Kegiatan ini memberikan pengalaman pembelajaran secara langsung kepada peserta didik untuk terlibat dalam proses pembelajaran aktif.

3. Keterampilan *public speaking*

Keterampilan *public speaking* adalah keterampilan seseorang untuk dapat menyampaikan pidato di depan umum (Nurdiaman et al., 2020). Keterampilan ini merupakan kompetensi yang harus dikembangkan agar peserta didik dapat menyampaikan hasil belajar dengan bahasa yang baik dan tepat (Chumaeson, 2020). Keterampilan ini membutuhkan latihan yang berkelanjutan dan terarah agar peserta didik mendapatkan informasi tentang perkembangan *soft skill* yang dimilikinya, selanjutnya keterampilan ini dapat menjadi bekal bagi peserta didik untuk berkomunikasi dengan baik di masa yang akan datang.